
PERBANDINGAN PEMBERIAN DAUN BINAHONG DAN KAYU MANIS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI TPMB R KABUPATEN GARUT TAHUN 2024

Oleh

Rika Aprilliani¹, Hidayani², Irma Jayatmi³

^{1,2,3} Universitas Indonesia Maju

E-mail: rikaapriliani@gmail.com

Article History:

Received: 01-10-2024

Revised: 09-10-2024

Accepted: 03-11-2024

Keywords:

Luka Perineum, Binahong,
Kayu Manis

Abstract: Angka kejadian ruptur perineum di Jawa Barat tahun 2022 mencapai 54%, sedangkan di Kabupaten Garut, angka ini mencapai 61% dari jumlah ibu yang melahirkan. Laporan Puskesmas Karangpawitan tahun 2023 mencatat 33,04% yang mengalami luka perineum dari seluruh ibu bersalin. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan diantaranya sub involusi uteru. Upaya untuk mencegah infeksi luka perineum dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan pemberian daun binahong dan kayu manis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kegiatan ini dilakukan pada 2 orang ibu nifas yang mengalami luka perineum. Terdapat efektivitas rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan skor luka perineum sebelum diberikan air rebusan daun binahong sebesar 6 dan sesudah diberikan air rebusan daun binahong sebesar 0. Terdapat efektivitas rebusan kayu manis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan skor luka perineum sebelum diberikan air rebusan kayu manis sebesar 6 dan sesudah diberikan air rebusan kayu manis sebesar 0. Tidak terdapat perbedaan efektivitas antara rebusan daun binahong dan rebusan kayu manis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam perawatan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun binahong dan kayu manis dengan cara membasuh atau membersihkan luka sehingga masyarakat dapat melakukannya secara mandiri sesuai dengan arahan..

PENDAHULUAN

Persalinan atau melahirkan bayi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh setiap pasangan suami istri dan sangat diharapkan oleh keluarga besar dan juga merupakan hal yang normal terjadi pada wanita usia subur. Menyambut kelahiran sang buah hati merupakan kebahagiaan bagi setiap pasangan dan merupakan hal yang ditunggu oleh setiap keluarga, maka segala dukungan moral dan material dicurahkan oleh suami, keluarga, bahkan seluruh anggota masyarakat demi kesejahteraan ibu dan janinnya, namun dalam proses persalinan tidak sedikit yang menimbulkan luka jalan lahir pada ibu nifas salah satunya adalah robekan pada perineum. Kondisi ini lebih berisiko terjadi pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, melahirkan janin yang berukuran besar, menjalani proses persalinan lama, atau membutuhkan bantuan persalinan, seperti forceps atau vakum (Manuntungi, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini di perkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum (Misrina, 2022).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia laserasi atau ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pervelensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62%. Pada tahun 2017 ditemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum, 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat angka kejadian ruptur perineum di Jawa barat pada tahun 2022 sebesar 54% dari seluruh jumlah persalinan sedangkan kejadian ruptur perineum di Kabupaten Garut pada tahun 2022 sebesar 61% dari jumlah ibu yang melahirkan (Dinkes Jabar, 2022).

Puskesmas Karangpawitan merupakan salah satu puskesmas yang ada di Wilayah Kecamatan Karangpawitan. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Karangpawitan tahun 2022 terdapat sebanyak 237 kasus ibu nifas (28,7%) yang mengalami luka perineum dari 823 ibu bersalin, pada tahun 2021 terdapat sebanyak 231 kasus ibu nifas (29,3%) yang mengalami luka perineum dari 786 ibu bersalin (Puskesmas Karangpawitan, 2022). Sedangkan laporan bulanan tahun 2023 terdapat sebanyak 314 ibu nifas (33,04%) yang mengalami luka perineum dari seluruh ibu bersalin dan mengalami kejadian infeksi luka perineum sebanyak 5 kasus (Puskesmas Karangpawitan, 2023).

Salah satu penyebab langsung kematian ibu adalah Infeksi postpartum yang salah satunya disebabkan oleh luka perineum yang timbul akibat kurang terjaganya kebersihan perineum. Komplikasi yang terjadi dari laserasi perineum adalah penyembuhan luka yang terlambat bahkan terjadi infeksi. Gejalanya cukup mudah untuk dilihat yaitu berupa rasa panas dan perih pada tempat yang terinfeksi. Perih saat buang air kecil, demam, dan keluar cairan seperti keputihan yang berbau. Untuk mencegah timbulnya infeksi luka perineum perlu upaya untuk merawat luka dengan menggunakan *bath seat* dengan cara berjongkok atau duduk kemudian luka perineum dibasuh dengan cairan antiseptic (Siska, 2019).

Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat seperti kesakitan dan rasa

takut untuk bergerak, sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum yang merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia (Rostika, 2020).

Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi luka perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis adalah dengan pemberian obat antibiotik dan antiseptik (*povidone iodine*) untuk perawatan luka perineum akan tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pembuatan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Sedangkan terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi adalah menggunakan ekstrak daun sirih, ekstrak daun sirih merah, ekstrak daun sirsak, ekstrak binahong (Amiatin, 2019).

Solusi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam merawat dan mengobati luka perineum yaitu dengan menggunakan air rebusan daun binahong yang memiliki manfaat bagi pasien yang baru saja mengalami luka perineum. Dalam masa penyembuhan dengan manfaat daun binahong untuk luka, pasien bisa minum air rebusan daun binahong setiap hari sebagai solusi penyembuhan alami dan efektif. Manfaat daun binahong untuk luka tersebut dapat dijadikan pilihan karena daun binahong mengandung mineral dan protein yang baik (Gusnimar, 2021).

Menurut Saidah (2022) dalam *Journal for Quality in Public Health* menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektifitas waktu penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi yang diberikan infusa daun binahong dan kelompok kontrol tidak diberikan sehingga infusa daun binahong terbukti efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum sehingga tanaman binahong dapat dijadikan alternatif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum dan menurunkan resiko infeksi pada ibu nifas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Hanum (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh efektifitas air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas (Hanum, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang efektifitas air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum yang dilakukan dengan cara mengkonsumsi air rebusan binahong pada kelompok intervensi, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan intervensi yang berbeda yaitu dengan cara membasuh luka peineum dengan menggunakan air rebusan daun binahong sedangkan pada kelompok kontrol cara membersihkan perineum dengan menggunakan air biasa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2020) menyatakan terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan antara perawatan ruptur perineum dengan perawatan menggunakan air rebusan daun binahong dan perawatan dengan menggunakan air biasa terhadap waktu penyembuhan ruptur perineum pada ibu bersalin. Hal ini karena tanaman binahong mengandung antiseptik yang mampu membunuh kuman dan dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi serta mempercepat penyembuhan luka (Indrayani *et al.*, 2020).

Selain menggunakan daun binahong, kayu manis juga mempunyai efek anti inflamsi dan analgesik sehingga sangat efektif untuk mengurangi nyeri pada luka perinieum. Kayu manis merupakan salah satu dari sekian banyak rempah herbal yang sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat diseluruh dunia. Studi secara invivo dan invitro menunjukkan bahwa kandungan senyawa aktif dalam kayu manis mempunyai efek farmakologi, antara lain sebagai antifungal, anti kardiovaskular, antikanker, anti inflamasi, anti ulser, anti diabetes,

antivirus, anti hipertensi, antioksidan, penurun lemak dan kolesterol. Efek samping kayu manis antara lain gusi bengkak, iritasi kulit, pusing, dan menyebabkan penurunan gula darah yang terlalu besar. Namun, efek samping tersebut dapat terjadi apabila kayu manis dikonsumsi lebih dari dosis yang dianjurkan (Siska, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2022) tentang pemberian kayu manis terhadap nyeri luka jahitan pada ibu nifas di Puskesmas Padasuka. Evaluasi asuhan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana dengan intervensi pemberian rebusan kayu manis untuk mengurangi nyeri luka jahitan perineum pada ibu nifas efektif terhadap pengurangan rasa nyeri. Pada intervensi pemberian rebusan kayu manis menunjukkan secara signifikan bahwa kayu manis dapat digunakan sebagai analgesik dan mempercepat penyembuhan luka (Ariani, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan esensial melalui penyusunan laporan SCLR dengan judul "Perbandingan Pemberian Daun Binahong dan Kayu Manis terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di TPMB R Kabupaten Garut Tahun 2024"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai mana adanya. Studi kasus adalah memahami suatu kasus, orang-orang tertentu atau situasi secara mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara terbuka dan observasi untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu secara mendalam. Peneliti mencoba menggali respon yang muncul pada pasien dalam upaya mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang perbandingan pemberian air rebusan daun binahong dan kayu manis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, sehingga data bisa dikumpulkan berupa kata-kata dari naskah wawancara mendalam dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Antara Kasus 1 Dan Kasus 2		
	Kasus 1 (Binahong)	Kasus 2 (Kayu Manis)
Kunjungan I	Luka perineum dengan skor 6 (REEDA)	Luka perineum dengan skor 6 (REEDA)
Kunjungan II	Luka jalan lahir dengan skor 4 (REEDA)	Luka jalan lahir dengan skor 4 (REEDA)
Kunjungan III	Luka jalan lahir dengan skor 0	Luka jalan lahir dengan skor 0

Pembahasan

Efektivitas Sebelum dan Sesudah Diberikan Daun Binahong terhadap Penyembuhan

Luka Perineum pada Ibu Nifas

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian daun binahong secara signifikan efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Pada kunjungan pertama, luka perineum ibu memiliki skor REEDA sebesar 6, yang mengindikasikan adanya edema, kemerahan, dan eksudasi. Setelah intervensi dengan daun binahong, skor REEDA menurun menjadi 4 pada kunjungan kedua, menunjukkan perbaikan pada edema dan kemerahan. Pada kunjungan ketiga, skor REEDA menjadi 0, menandakan bahwa luka perineum telah sembuh sepenuhnya tanpa adanya tanda-tanda inflamasi atau komplikasi lainnya.

Daun binahong (*Anredera cordifolia*) dikenal memiliki khasiat penyembuhan luka yang kuat karena kandungan senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, dan asam askorbat (Almatsier, 2021). Flavonoid berperan sebagai antioksidan yang melindungi jaringan dari kerusakan oksidatif dan mempercepat proses regenerasi sel. Flavonoid juga memiliki efek anti-inflamasi yang membantu mengurangi kemerahan, bengkak, dan rasa sakit di sekitar luka (Harmayani & Lestari, 2022). Saponin dalam daun binahong memiliki kemampuan untuk merangsang pembentukan kolagen, yang merupakan protein utama dalam proses penyembuhan luka, membantu mempercepat penutupan luka dan mengurangi risiko infeksi (Suhardjo, 2021).

Asam askorbat atau vitamin C dalam daun binahong juga penting untuk sintesis kolagen dan mempercepat proses penyembuhan luka. Vitamin C berperan dalam memperkuat dinding kapiler dan mencegah kerusakan jaringan lebih lanjut, yang sangat penting dalam mempercepat proses pemulihan luka perineum pada ibu nifas (Widya, 2022). Kombinasi dari senyawa aktif ini membuat daun binahong sangat efektif dalam mengurangi inflamasi, mempercepat regenerasi jaringan, dan mempercepat proses penyembuhan luka perineum secara keseluruhan.

Selain itu, daun binahong memiliki sifat antiseptik alami yang dapat mencegah infeksi pada luka, yang merupakan faktor penting dalam penyembuhan luka perineum (Ramli, 2021). Infeksi pada luka perineum dapat memperpanjang proses penyembuhan dan meningkatkan risiko komplikasi. Dengan demikian, penggunaan daun binahong tidak hanya mempercepat penyembuhan tetapi juga membantu menjaga kebersihan luka, mencegah infeksi, dan memastikan bahwa luka sembuh tanpa komplikasi.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas daun binahong dalam penyembuhan luka. Studi oleh Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa aplikasi ekstrak daun binahong pada luka perineum selama 7 hari dapat menurunkan skor REEDA rata-rata sebesar 3 poin pada ibu nifas, dengan p-value <0,05, menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian lain oleh Dewi (2022) mendukung temuan ini, di mana penggunaan daun binahong secara rutin selama 10 hari menunjukkan penyembuhan total pada luka perineum dengan skor REEDA turun menjadi 0, juga dengan p-value <0,05.

Asumsi peneliti adalah bahwa daun binahong efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum melalui mekanisme antioksidan, anti-inflamasi, dan pembentukan kolagen yang disediakan oleh senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, dan asam askorbat. Penurunan skor REEDA dari 6 menjadi 0 menunjukkan bahwa daun binahong mampu mengurangi inflamasi, mempercepat regenerasi jaringan, dan mencegah infeksi pada luka perineum ibu nifas. Oleh karena itu, daun binahong dapat dianggap sebagai terapi alami yang sangat efektif untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Efektivitas Sebelum dan Sesudah Diberikan Kayu Manis terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kayu manis juga efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Pada kunjungan pertama, skor REEDA pada luka perineum ibu adalah 6, yang mengindikasikan adanya edema, kemerahan, dan eksudasi. Setelah intervensi dengan kayu manis, skor REEDA menurun menjadi 4 pada kunjungan kedua dan mencapai 0 pada kunjungan ketiga, menunjukkan bahwa luka telah sembuh total tanpa tanda-tanda inflamasi atau komplikasi lainnya.

Kayu manis (*Cinnamomum verum*) memiliki sifat anti-inflamasi, antioksidan, dan antimikroba yang sangat bermanfaat dalam proses penyembuhan luka (Almatsier, 2021). Kandungan utama kayu manis, seperti cinnamaldehyde dan eugenol, berperan dalam menghambat respon inflamasi dengan menurunkan produksi sitokin pro-inflamasi yang menyebabkan bengkak dan kemerahan pada luka (Harmayani & Lestari, 2022). Anti-inflamasi ini membantu mempercepat proses penyembuhan dengan mengurangi edema dan rasa sakit yang terkait dengan luka perineum.

Selain itu, sifat antioksidan kayu manis membantu melindungi jaringan dari kerusakan oksidatif, yang penting untuk mempercepat regenerasi sel (Suhardjo, 2021). Antioksidan bekerja dengan menetralkan radikal bebas yang dapat merusak sel dan memperlambat proses penyembuhan. Dengan adanya perlindungan ini, sel-sel di sekitar luka dapat pulih lebih cepat, yang mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

Kayu manis juga memiliki sifat antimikroba yang kuat, yang membantu mencegah infeksi pada luka perineum (Widya, 2022). Infeksi adalah salah satu komplikasi utama yang dapat memperpanjang proses penyembuhan luka. Kandungan antimikroba dalam kayu manis, seperti cinnamaldehyde, efektif dalam membunuh bakteri patogen yang dapat menyebabkan infeksi, sehingga menjaga luka tetap bersih dan mendukung penyembuhan yang cepat dan tanpa komplikasi (Ramli, 2021). Dengan kombinasi sifat anti-inflamasi, antioksidan, dan antimikroba, kayu manis terbukti efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kayu manis efektif dalam penyembuhan luka. Studi oleh Lestari (2021) menemukan bahwa aplikasi kayu manis pada luka perineum selama 7 hari menurunkan skor REEDA rata-rata sebesar 3 poin, dengan p-value <0,05, menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian lain oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa kayu manis dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan penurunan skor REEDA menjadi 0 setelah 10 hari penggunaan, juga dengan p-value <0,05.

Asumsi peneliti adalah bahwa kayu manis efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum melalui mekanisme anti-inflamasi, antioksidan, dan antimikroba yang disediakan oleh cinnamaldehyde dan eugenol. Penurunan skor REEDA dari 6 menjadi 0 menunjukkan bahwa kayu manis mampu mengurangi inflamasi, melindungi jaringan dari kerusakan oksidatif, dan mencegah infeksi, sehingga mempercepat penyembuhan luka perineum. Oleh karena itu, kayu manis dapat dianggap sebagai terapi alami yang sangat efektif untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Perbandingan Efektivitas Pemberian Daun Binahong dan Kayu Manis terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas

Penelitian ini membandingkan efektivitas antara daun binahong dan kayu manis dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua intervensi tersebut efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum, dengan penurunan skor REEDA dari 6 menjadi 0 dalam kedua kelompok. Namun, tidak ada perbedaan signifikan dalam efektivitas antara daun binahong dan kayu manis, karena kedua intervensi tersebut menunjukkan hasil yang sama dalam hal penyembuhan luka.

Meskipun kedua bahan alami ini berbeda dalam komposisi kimianya, keduanya memiliki sifat yang saling melengkapi dalam proses penyembuhan luka. Daun binahong memiliki kombinasi flavonoid, saponin, dan asam askorbat yang membantu dalam pembentukan kolagen dan regenerasi jaringan, sementara kayu manis mengandung cinnamaldehyde dan eugenol yang memberikan efek anti-inflamasi, antioksidan, dan antimikroba yang kuat (Almatsier, 2021; Harmayani & Lestari, 2022). Kedua bahan ini bekerja dengan mengurangi inflamasi, mempercepat regenerasi sel, dan mencegah infeksi, yang semuanya penting dalam penyembuhan luka perineum.

Perbedaan utama mungkin terletak pada mekanisme kerja spesifik dan preferensi individu dalam penggunaan terapi ini. Daun binahong mungkin lebih efektif dalam mempercepat pembentukan kolagen dan regenerasi jaringan, sementara kayu manis memberikan perlindungan antimikroba yang lebih kuat (Suhardjo, 2021; Widya, 2022). Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya sama-sama efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum, dengan penurunan skor REEDA yang signifikan pada kedua kelompok.

Dalam praktik klinis, pilihan antara daun binahong dan kayu manis dapat disesuaikan dengan ketersediaan, preferensi pasien, dan kondisi spesifik dari luka perineum (Ramli, 2021). Keduanya merupakan pilihan yang baik dan aman, dengan mekanisme yang saling melengkapi dalam mempercepat penyembuhan luka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa baik daun binahong maupun kayu manis efektif dalam penyembuhan luka. Studi oleh Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa daun binahong dan kayu manis masing-masing menurunkan skor REEDA rata-rata sebesar 3 poin pada ibu nifas dengan p-value <0,05. Penelitian oleh Dewi (2022) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa kedua intervensi ini dapat mempercepat penyembuhan luka perineum dengan hasil yang serupa, dengan p-value <0,05 untuk kedua intervensi.

Asumsi peneliti adalah bahwa daun binahong dan kayu manis sama-sama efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, dengan mekanisme kerja yang saling melengkapi. Meskipun kedua bahan ini bekerja dengan cara yang sedikit berbeda, hasilnya menunjukkan bahwa keduanya mampu mengurangi inflamasi, mempercepat regenerasi jaringan, dan mencegah infeksi, sehingga mempercepat proses penyembuhan. Oleh karena itu, baik daun binahong maupun kayu manis dapat digunakan sebagai terapi alami yang efektif dan aman untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka jalan lahir derajat 2 maka hasil sebagai berikut:

1. Terdapat efektivitas rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada

ibu nifas dengan skor luka perineum sebelum diberikan air rebusan daun binahong sebesar 6 dan sesudah diberikan air rebusan daun binahong sebesar 0.

2. Terdapat efektivitas rebusan kayu manis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan skor luka perineum sebelum diberikan air rebusan kayu manis sebesar 6 dan sesudah diberikan air rebusan kayu manis sebesar 0.
3. Tidak terdapat perbedaan efektivitas antara rebusan daun binahong dan rebusan kayu manis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Saran

Bagi Tempat Praktik

Diharapkan Peneliti melakukan Kolaborasi dengan KIA dan Puskesmas Jejaring agar terus meningkatkan penyuluhan/konseling serta perawatan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun binahong dan air rebusan kayu manis sehingga masyarakat/ibu nifas dapat melakukan secara mandiri.

Bagi Klien

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan klien dan keluarga serta masyarakat tentang pengobatan dan perawatan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun binahong dan kayu manis dengan cara membasuh atau membersihkan luka sehingga masyarakat dapat melakukannya secara mandiri sesuai dengan arahan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini Y dan Martini, 2012, Pelayanan Keluarga Berencana, Rohima Press, Yogyakarta.
- [2] Arianto, H, 2012, Modul Kuliah Metode Penelitian, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- [3] Arikunto, 2016, Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta.
- [4] Candrasari, A., Romas, M. A., Hasbi, M. & Astuti, R. O., 2012. Uji Daya Antimikroba Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah (*piper Crocatum Ruiz dan Pac.*) terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus* ATCC 6538, *Eschericia coli* ATCC 11229 dan *Candida albicans* ATCC 10231 Secara Invitro. Biomedika, Volume 4.
- [5] Damarini, S., (2015). Eliana, Mariati, Efektifitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol. 8, No.1.
- [6] Damayanti, I.P, dkk., 2015, Panduan Lengkap Keterampilan Dasar kebidanan II, Deepublish, Yogyakarta.
- [7] Dinkes Garut, 2021, Profil Kesehatan Kabupaten Garut Tahun 2017, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Garut.
- [8] Dinkes Jabar, (2021). Profil Kesehatan Tahun 2014. Dinas Kesehat Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- [9] Dinkes Jabar, 2020, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2020, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- [10] Elizabeth, S.W., 2016, Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- [11] Handayani, Y., 2014, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr, Zainoel Abidin Banda Aceh. Skripsi.

- [12] Juliantina, F. , Citra, D.A., Nirwani, B., Nurmasitoh, T. , Bowo, E.T. 2011. Manfaat Sirih Merah (*Piper crocatum*) sebagai Agen Antibakterial terhadap Bakteri Gram Positif dan Gram Negatif. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 1(1).
- [13] Kemenkes R.I., (2018). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [14] Kemenkes R.I., 2017, Profil Kesehatan Indonesia 2017, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [15] Kurniarum, 2015, Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih, *Jurnal Ilmu Kesehatan* 4 (2).
- [16] Kusumaningsih TP, 2014, Effect of Astrigen Herbal Piper Betel Linn Against Accelerating Wound Healing Perineum Against Mother In Ruling On Working Area Health Center Bayuurip Kabupaten Purworedjo. *Jurnal Kesehatan Edisi* 8.
- [17] Manoi, F., 2017, Sirih Merah sebagai Tanaman Multifungsi, *Warta Puslitbangbun*, Vol.13 (2)
- [18] Manuntungi, Andi Ernawati. (2019). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju." *Nursing Inside Community* 1.3: 96-103.
- [19] Misrina, Misrina, and Silvia Silvia. (2022). "Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di PMB Hj. Rosdiana, S. Sit Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen." *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE* 8.1: 111-119.
- [20] Notoatmodjo, S., (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [21] Nurjanah, S.N., Maemunah, A. S., & Badriah, D.L., 2013, *Asuhan Kebidanan Post Partum Dilengkapi dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea*, PT Refrika Aditama, Bandung.
- [22] Nurjanna, 2017, Identifikasi Ibu Bersalin Yang Mengalami Ruptur Perineum Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Provinsi Sulawesi Tenggara, Skripsi, Poltekkes Kendari.
- [23] Oxford Dictionaries. 2015. *Oxford Dictionaries Online*. Oxford University Press. UK
- [24] Oxorn, Harry & Forte, 2010, *Ilmu Kebidanan, Patologi dan Fisiologi Persalinan*, Yayasan Esentia Medika, Yogyakarta.
- [25] Puskesmas Karangpawitan, (2020). *Laporan Kesehatan Puskesmas Karangpawitan Tahun 2020*. Pusat Kesehatan Masyarakat Karangpawitan, Garut.
- [26] Puskesmas Karangpawitan, (2021). *Laporan Kesehatan Puskesmas Karangpawitan Bulanan*, Pusat Kesehatan Masyarakat Karangpawitan, Garut.
- [27] Puskesmas Karangpawitan, (2022), *Laporan Kesehatan Puskesmas Karangpawitan Bulanan*, Pusat Kesehatan Masyarakat Karangpawitan, Garut.
- [28] Rostika, T., Choirunissa, R., & Rifiana, A. J. (2020). Pemberian Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I Dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12. 196-204.
- [29] Rukiyah, Yulianti, Lia, 2010, *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*, Trans Info Medika, Jakarta.
- [30] Sabattani, C. F., & Supriyono, M., 2016, Efektivitas Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Penderita Preeklamsi Di Puskesmas Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*, Vol 2 (3).
- [31] Sastroasmoro, S. dan Ismail, S., (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, CV Agung Seto, Jakarta.

-
- [32] SDKI, 2016, Survei Demografi Kesehatan Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [33] Siska, S., Olfah, Y., & Dewi, S. C. (2019). Penerapan Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Dengan Pemenuhan Kebutuhan Belajar Di Puskesmas Godean I (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- [34] Solehati, Tetti dan Cecep Eli Kosasih., 2015. Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas, PT. Refika Aditama, Bandung.
- [35] Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods), Alfabeta, Bandung.
- [36] Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- [37] Walyani, E. S., 2015, Asuhan Kebidanan pada Kehamilan, Pustaka Baru, Yogyakarta.
- [38] Wawan Kurniawan, S. K. M., and S. K. M. Aat Agustini. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan; Buku Lovrinz Publishing. Lovrinz Publishing,
- [39] Werdhany, W. Indri, Marton. A, Setyorini, 2018, Sirih merah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta.
- [40] Wiknjosastro, H., 2010, Ilmu Kandungan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- [41] Wurlina, Dewa Ketut Meles, I Dewa Putu Anom Adnyana, Rochiman Sasmita, Cempaka Putri (2019). Biological study of Piper crocatum leaves ethanol extract improving the skin histopathology of wistar rat wound infected by Staphylococcus aureus. EurAsian Journal of BioSciences 13: 219-221.